

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Kurniawati dan Kustianingsih (2021), tingkat pengembalian saham atau *return* saham adalah total tingkat pengembalian, bisa dikatakan juga sebagai total keuntungan atau total kerugian yang diperoleh dari kegiatan investasi pada satu periode tertentu. *Return* saham merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai tolak ukur dalam mendapatkan keuntungan, dengan ini perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kinerjanya.

Menurut Musallam (2017), *market stock return is considered as a key factor in selecting the best opportunity of investments*. Maksudnya adalah *return* saham ini dianggap sebagai salah satu kunci yang digunakan untuk memilih atau melihat peluang investasi.

Menurut Abdurrohman et al (2021), tingkat pengembalian saham atau *return* merupakan sebuah indikator yang digunakan investor dalam berinvestasi dengan harapan memperoleh pengembalian atas investasi dengan berbagai risiko yang telah dilakukannya.

Dapat disimpulkan *return* saham adalah tingkat pengembalian dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham ini merupakan salah satu aspek

yang sangat penting dalam berinvestasi karena digunakan sebagai tolak ukur pengembalian yang akan diperoleh pada saat berinvestasi. Tingkat pengembalian ini nilainya bisa berupa keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*).

Rumus *return* saham menurut Kurniawati dan Kustianingsih (2021) yaitu :

$$\text{Capital Gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : Harga saham periode sekarang

P_{t-1} : Harga saham periode sebelumnya

2.1.2 Analisis Fundamental

Menurut Almira dan Wiagustini (2020), analisis fundamental adalah analisis yang digunakan untuk mengukur nilai saham, analisis ini diperlukan dalam melakukan investasi yang berbentuk saham.

Menurut Rumokoy dan Tamunu (2015) dalam Almira dan Wiagustini (2020), tujuan analisis fundamental adalah untuk menentukan posisi nilai saham apakah berada pada titik *undervalue* atau *overvalue*.

Menurut Bartram dan Grinbaltt (2017), analisis fundamental didasarkan kepada prinsip dimana saham memiliki nilai wajar intrinsik dan investor bisa mendapatkan keuntungan yang tidak biasa dari sinyal tertentu yang berasal dari saham yang menunjukkan penyimpangan dari nilai wajar.

Dapat disimpulkan analisis fundamental merupakan sebuah metode analisis perusahaan yang didasarkan pada faktor-faktor fundamental yang digunakan untuk

melihat posisi nilai saham suatu perusahaan. Analisis fundamental digunakan oleh investor untuk melihat keuntungan yang akan didapatkan. Analisis fundamental ini menitik beratkan pada rasio finansial atau keuangan dan fenomena yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Menurut Meilanty dan Setiawati (2022), rasio keuangan adalah suatu ukuran yang digunakan dalam analisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan analisis menggunakan informasi dari data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja menggunakan rasio keuangan ini bisa dilakukan dengan menghitung rasio keuangan meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Menurut Bower dan Bower (1969), Lewellen (2004), Shafana et al (2013), Kheradyar et al (2011) dan Zahir (1992) dalam Musallam (2018), *financial ratios is consider as an effective tool to predict the stock returns with the lowest level of risks compared to historical returns, observations, movements and other alternative variabels*. Artinya adalah rasio keuangan dianggap sebagai alat yang efektif untuk memprediksi tingkat pengembalian saham dengan tingkat risiko terendah dibandingkan dengan tingkat pengembalian historis, observasi, pergerakan dan variabel alternatif lainnya.

Dapat disimpulkan, rasio keuangan merupakan sebuah alat analisis keuangan yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan saat ini dengan data keuangan historis

yang diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan ditujukan untuk mengetahui dan menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang. Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Prima dan Ismawati (2019), profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh *return*/pengembalian yang berasal dari penjualan dan investasi.

Menurut Novianti dan Hakim (2019), rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini adalah salah satu rasio yang digunakan oleh investor sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam memilih emiten yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang baik.

Menurut Hakim (2020) dalam Aini et al (2021), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya meliputi aset dan modal dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar dengan meningkatkan kinerja perusahaannya.

Menurut Rosalina et al (2012), rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM), *total assets turnover*, *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *return on common stock equity*, *earning per share* (EPS), *devidend per share* (DPS), *book value per share*.

Dapat disimpulkan, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, profitabilitas digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi dalam hal memilih emiten yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang baik.

2.1.3.1.1 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Darmadji (2011;139) dalam Yudistira dan Kurniawati (2021), *earning per share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan nilai keuntungan per lembar saham yang akan diperoleh investor. EPS ini disebut juga sebagai tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Irayanti dan Tumbel (2014) dalam Rachmawati dan Ismawati (2019), *earning per share (EPS)* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur besar pendapatan per lembar saham yang akan diperoleh investor.

Menurut Almira dan Wiagustini (2020), semakin tinggi nilai EPS, investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan naik, hal ini menyebabkan *return* saham juga turut naik. Sebaliknya jika EPS menurun, maka *return* saham juga akan turut menurun.

Menurut Yudistira dan Kurniawati (2021), merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Dari pernyataan tersebut didapatkan rumus seperti dibawah ini :

$$Earning Per Share = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur keuntungan per lembar saham, semakin tinggi EPS maka semakin berhasil perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

2.1.3.2 Rasio Likuiditas

Menurut Candra dan Wardani (2021), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid memiliki kinerja perusahaan yang dinilai baik oleh investor, karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Bigham dan Houston (2010:134) dalam Chandra dan Darmayanti (2022), rasio likuiditas memiliki keterkaitan antara kas dan aset lancar dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *cash flow*, *current ratio* dan *quick ratio*.

Menurut Simatupang (2021), rasio likuiditas dianggap penting karena apabila perusahaan tidak likuid maka perusahaan tersebut gagal dalam memenuhi kewajibannya, dan hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan.

Dapat disimpulkan, rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*.

2.1.3.2.1 *Current Ratio*

Menurut Abdurrohman et al (2021), *current ratio* merupakan rasio paling umum yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kurniawati dan Kustianingsih (2021), *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Kasmir (2016:110) dalam Candra dan Wardani (2021), *current ratio* diartikan juga sebagai rasio yang digunakan untuk melihat jumlah aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, termasuk di dalamnya adalah untuk membayar dividen kepada para investor.

Menurut Sawir (2009:10) dalam Tumonggor et al (2017), nilai *current ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi atau dalam kata lain perusahaan tersebut tidak memiliki aktiva atau aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Sebaliknya, nilai *current ratio* terlalu tinggi juga tidak selalu bagus, hal ini dapat terjadi karena banyaknya aktiva atau aset lancar yang mengaggur atau tidak digunakan secara optimal.

Menurut Kurniawati dan Kustianingsih (2021), *current ratio* ini memiliki rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dapat disimpulkan, *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aktiva atau aset lancar yang tersedia. Nilai *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki aktiva atau aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, sementara nilai *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya aktiva atau aset lancar yang tidak digunakan secara optimal.

2.1.3.3 Rasio *Leverage*/Solvabilitas

Menurut Candra dan Wardani (2021), solvabilitas adalah rasio yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang sedang berlangsung. Perusahaan yang likuid dipercaya mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjang oleh para investor.

Menurut Sutrisno (2009) dalam Ratnaningtyas (2021), rasio solvabilitas adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendek dan panjang.

Dapat disimpulkan, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

2.1.3.3.1 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Yudistira dan Kurniawati (2021), *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya.

Menurut Candra dan Wardani (2021), semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) maka semakin turun pula keuntungan karena tingkat utang semakin tinggi bersamaan dengan tingkat bunga sehingga keuntungan otomatis berkurang. Sebaliknya, nilai *debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena perusahaan tidak banyak menggunakan utang sebagai pendanaan perusahaannya, dengan ini harga saham akan naik dan tingkat pengembalian juga akan turut meningkat.

Menurut Verawati (2014) dalam Basalama et al (2017), nilai *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, semakin besar nilai *debt to equity ratio* (DER) maka semakin berkurang keuntungan, sehingga cenderung menurunkan nilai *return* saham.

Menurut Kasmir (2014:157) dalam Widodo et al (2022), *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) ini dicari dengan membandingkan seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan itu diperoleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt Total)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}} \times 100\%$$

Dapat disimpulkan, *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER)

maka kinerja perusahaan semakin buruk dan menyebabkan tingkat pengembalian atau *return* saham menurun. Sebaliknya, semakin kecil nilai *debt to equity ratio* (DER) maka kinerja perusahaan semakin baik dan tingkat pengembalian atau *return* saham akan meningkat.

2.1.3.4 Rasio Aktivitas

Menurut Dewi (2016), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Dengan kata lain, rasio aktivitas ini melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hartanya.

Menurut Kasmir (2011:172) dalam Antara et al (2014), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Rasio aktivitas ini dapat dihitung menggunakan *price earning ratio* (PER), *dividend yield*, *dividend payout ratio* (DPR), dan *price to book value* (PBV).

2.1.3.4.1 Price Earning Ratio (PER)

Menurut Dewi (2016), *price earning ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Menurut Pelmelay dan Borolla (2021), *price earning ratio* (PER) mengindikasikan besar rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu rupiah pendapatan perusahaan. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan besar harga setiap satu rupiah pendapatan perusahaan.

Menurut Husnan (2001:317) dalam Sodikin dan Wuldani (2016), jika nilai *price earning ratio* (PER) tinggi maka semakin tinggi pula harga saham, dengan tingginya harga saham maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga turut meningkat.

Menurut Yudistira dan Kurniawati (2021), *price earning ratio* (PER) digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* (EPS) nya. *Price earning ratio* (PER) menunjukkan hubungan antara harga saham dengan *earning per share* (EPS). Dengan itu diperoleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham saat itu}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Semakin rendah nilai *price earning ratio* (PER) maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Mutiara Tumonggor, et al (2017)</p> <p>Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Growth</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada <i>Cosmetics and Household Industry</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016</p>	<p><i>Current Ratio</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Growth</i> dan <i>Return Saham</i></p> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>b. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>c. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>d. <i>Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>Simultan</p> <p>Seluruh variabel independen (<i>CR</i>, <i>ROE</i>, <i>DER</i> dan <i>Growth</i>) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan <i>Cosmetics and Household Industry</i> yang terdaftar di BEI.</p>	<p><i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return Saham</i>.</p>	<p><i>Return On Equity</i> dan <i>Growth</i></p>	

2	<p>Layla Hafnidan Vivi Anggraini S (2018)</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Return Saham</i></p> <p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>c. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>d. <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>e. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>Simultan Seluruh Variabel Independen (<i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Price Earning Ratio</i>) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p>	<p><i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Return Saham</i></p>	<p><i>Return On Equity</i></p>
---	---	---	---	--	--------------------------------

3	<p>Ade Ghofir (2020)</p> <p>Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i>, <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017</p>	<p><i>Price Earning Ratio</i>, <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return Saham</i></p> <p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>b. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>c. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>Simultan Seluruh variabel independen (<i>Price Earning Ratio</i>, <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>) secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p>	<p><i>Price Earning Ratio</i>, <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return Saham</i></p>	<p>Tidak menggunakan <i>Earning Per Share</i>.</p>
---	--	---	---	---	--

4	<p>Nur Asia (2020)</p> <p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><i>Price Earning Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Return Saham.</i></p> <p><i>Metode analisis regresi linear berganda</i></p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.</p> <p>b. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return Saham.</p> <p>c. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.</p> <p>d. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.</p> <p>e. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.</p>	<p><i>Price Earning Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return Saham.</i></p>	<p><i>Total Asset Turnover dan Net Profit Margin.</i></p>
---	---	---	---	--	---

5	<p>Pandaya, <i>et al</i> (2020)</p> <p>Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham</p>	<p><i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio dan Return Saham.</i></p> <p><i>Metode analisis regresi linear berganda</i></p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Return Saham.</p> <p>b. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif terhadap Return Saham.</p> <p>c. <i>Price to Book Value</i> berpengaruh positif terhadap Return Saham.</p> <p>d. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap Return Saham.</p> <p>e. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Return Saham.</p> <p>f. <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap Return Saham.</p>	<p><i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return Saham.</i></p>	<p><i>Price to Book Value, Return On Equity, dan Dividend Payout Ratio.</i></p>
6	<p>Annisa Nauli Sinaga, <i>et al</i> (2020)</p> <p><i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Size</i> Terhadap Return Saham Perusahaan <i>Trade, Service, & Investment</i> Indonesia</p>	<p><i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Size, dan Return Saham.</i></p> <p>Metode Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.</p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Return Saham.</p> <p>c. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.</p>	<p><i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return Saham.</i></p>	<p><i>Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan Size.</i></p>

			<p>d. <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>e. <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>Simultan Seluruh variabel dependen (CR, DER, ROE, DPR dan <i>Size</i>) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Trade, Service, & Investment</i> yang tercatat di BEI periode 2016-2018.</p>		
7	<p>Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini (2020)</p> <p><i>Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share</i></p> <p>Berpengaruh Terhadap Return Saham</p>	<p><i>Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan Return Saham.</i></p> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>b. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>c. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p>	<p><i>Earning Per Share dan Return Saham.</i></p>	<p><i>Return On Asset dan Return On Equity.</i></p>

8	<p>Ony Kurniawati dan Kustianingsih (2021)</p> <p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p><i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Profit Margin, Return On Asset dan Return Saham.</i></p> <p><i>Metode analisis regresi linear berganda</i></p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>b. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>c. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>d. <i>Debt Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>e. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>f. <i>Fixed Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>g. <i>Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>h. <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>Simultan Seluruh variabel independen (CR, QR, DER, <i>Debt Ratio, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover,</i></p>	<p><i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return Saham</i></p>	<p><i>Quick Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Profit Margin dan Return On Asset.</i></p>
---	---	--	---	--	---

			<i>Profit Margin, ROA) berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</i>		
9	Pinradee Petcharabul dan Suppanunta Romprasert (2014) Technology Industry on Financial Ratios and Stock Returns	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio dan Ordinary Least-Squares Regression</i>	Parsial " <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Inventory Turnover, shown that there are no relationship between financial ratios and stock returns</i> " <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover menunjukkan tidak adanya hubungan antar rasio keuangan dan Return Saham. Dengan kata lain :</i> a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . b. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . c. <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Return Saham.</i>	<i>Inventory Turnover Ratio dan Return On Equity,</i>

			<p>"ROE and PER are positively related to stock returns".</p> <p>Return On Equity dan Price Earning Ratio memiliki hubungan yang positif terhadap Return Saham.</p> <p>Dengan kata lain :</p> <p>d. Return On Equity berpengaruh positif terhadap Return Saham.</p> <p>e. Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham.</p>		
10	<p>Fahimeh Zaheri dan Shokat Barkhordary (2015)</p> <p><i>Relationship between Financial Characteristics of Companies in Cement Industry and Their Stock Returns in Tehran Stock Exchange</i></p>	<p><i>Firm Size, Return On Equity, Return On Asset, Price Earning Ratio, Book Market Equity Ratio, Profit Margin dan Return Saham.</i></p> <p><i>Panel Data Analysis</i></p>	<p>Parsial</p> <p>"Findings about insignificant relationship between financial leverage and price earning ratio as well as about significant relationship between return on asset and equity to stock returns".</p> <p>Artinya penelitian ini menemukan hubungan yang tidak signifikan antara <i>financial leverage</i> terhadap Return Saham dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham dan menemukan hasil</p>	<p><i>Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return Saham.</i></p>	<p><i>Return On Equity, Firm Size, Return On Asset, Book Market Equity Ratio dan Profit Margin.</i></p>

			<p>signifikan antara <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>Dengan kata lain :</p> <p>a. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>b. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>c. <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>d. <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p>		
--	--	--	--	--	--

11	<p>Nurah Musa Allozi dan Ghassan S. Obeidat (2016)</p> <p><i>The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange</i></p>	<p><i>Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Interest Coverage Ratio dan Return Saham.</i></p> <p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>"<i>EPS, ROE, ROA and GPM have a significant relationship with stock returns</i>". Artinya EPS, ROE, ROA dan GPM memiliki hubungan yang signifikan dengan <i>Return Saham</i>. Dengan kata lain :</p> <p>a. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. b. <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. c. <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. d. <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>"<i>ICR, DER, DR and NPM don't have a significant relationship with stock returns</i>". Artinya ICR, DER, DR dan NPM tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan <i>Return Saham</i>. Dengan</p>	<p><i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return Saham.</i></p>	<p><i>Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Debt Ratio, Interest dan Coverage Ratio.</i></p>
----	---	---	--	---	---

			<p>kata lain :</p> <p>e. <i>Interest Coverage Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>f. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>g. <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>h. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p>		
12	<p>Hakkı Öztürk & Tolun A. Karabulut (2018)</p> <p><i>The Relationship between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange</i></p>	<p><i>Earnings-to-Price</i> atau <i>Price Earning Ratio, Current Ratio, Profit Margin</i> dan <i>Return Saham</i>.</p> <p><i>Panel Data Analysis</i></p>	<p>Parsial</p> <p>"<i>Earning to Price Ratio and Profit Margin have positive significant relation with stock returns. We have not found any evidence of current ratio on stock returns</i>". Artinya <i>Earning to Price Ratio</i> dan <i>Profit Margin</i> memiliki hubungan positif signifikan dengan <i>Return Saham</i>, dan belum ditemukan bukti bahwa <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i>. Dengan</p>	<p><i>Earning to Price Ratio</i> atau <i>Price Earning Ratio, Current Ratio</i> dan <i>Return Saham</i>.</p>	<p><i>Profit Margin</i>.</p>

			<p>kata lain :</p> <p>a. <i>Earning to Price</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>b. <i>Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>c. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p>		
13	<p>Sami RM Musallam (2018)</p> <p><i>Exploring the Relationship between Financial Ratios and Market Stock Returns</i></p>	<p><i>Price Earning Ratio, Dividend Yield, Market to Book Value, Earning Yield, Dividend Earning, Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return Saham.</i></p> <p><i>Weighted Least Square Analysis</i></p>	<p>Parsial</p> <p>"<i>The WLS results show that earnings per share, earnings yield ratio and dividend yield ratio are positive and significant associated with market stock return while return on asset, market to book value, return on equity, dividends earnings ratio, price to earning ratio and net profit margin are insignificant associated with market stock return</i>". Artinya analisis WLS menunjukkan bahwa <i>earning per share, earning yield ratio dan dividend yield ratio</i> memiliki hubungan yang positif</p>	<p><i>Price Earning Ratio, Earning Per Share, dan Return Saham.</i></p>	<p><i>Dividend Yield, Market to Book Value, Earning Yield, Dividend Earning, Return On Equity, Net Profit Margin dan Return On Asset.</i></p>

			<p>signifikan terhadap <i>Return Saham</i> sementara <i>return on asset, market to book value, return on equity, dividends earning ratio, price to earning ratio</i> dan <i>net profit margin</i> memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>Dengan kata lain :</p> <p>a. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>b. <i>Dividend Yield</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>c. <i>Market to Book Value</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>d. <i>Earning Yield</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>e. <i>Dividend Earning</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>f. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. g. <i>Return On Equity</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. h. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. i. <i>Return On Asset</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p>		
14	<p>Fachrul Rozi (2019)</p> <p>Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Price to Book Value</i>, dan <i>Working Capital Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Pada <i>Industri Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Price to Book Value</i>, <i>Working Capital Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i>.</p> <p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).</p> <p>b. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).</p> <p>c. <i>Price to Book Value</i> (PBV) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).</p> <p>d. <i>Working Capital Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i>.</p>	<p><i>Price to Book Value</i> dan <i>Working Capital Ratio</i>.</p>

15	<p>Mulyani, L dan Pitaloka, E (2017)</p> <p>Pengaruh <i>Return On Equity</i>, <i>Earning Per Share (PES)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014</p>	<p><i>Return On Equity</i>, <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i></p> <p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i>.</p> <p>b. <i>Earning Per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i>.</p> <p>c. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i>.</p> <p>Simultan Secara bersama-sama, seluruh variabel independen (<i>Return On Equity</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>) berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i>.</p>	<p><i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i></p>	<p><i>Return On Equity</i></p>
----	--	---	--	--	--------------------------------

16	<p>Poppy Dyah Sulistyawati dan Mahfudz (2016)</p> <p>Analisis Pengaruh <i>Return On Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (Studi pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)</p>	<p><i>Return On Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Current Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i></p> <p>Analisis regresi</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).</p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).</p> <p>c. <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).</p> <p>Simultan Seluruh variabel independen (<i>Return On Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i>) secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i>.</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Current Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i>.</p>	<p><i>Return On Equity</i></p>
17	<p>Riawan (2020)</p> <p><i>Return On Assets</i>, Ukuran Perusahaan, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Earning Per Share</i></p>	<p><i>Return On Assets</i>, Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i></p> <p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>b. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>c. <i>Debt to Equity</i></p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i></p>	<p><i>Return On Assets</i> dan Ukuran Perusahaan</p>

			<i>Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .		
18	Hani Fitriani (2015) Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Return On Equity, Earning Per Share</i> dan <i>Return Saham</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Return On Equity</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . b. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Earning Per Share</i> dan <i>Return Saham</i>	<i>Return On Equity</i>
19	Julyana Widjayanti, et al (2018) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio</i> dan <i>Economic Value Added</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	<i>Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Price Earning Rati, Economic Value Added</i> dan <i>Return Saham</i> Analisis regresi linear berganda	Parsial : a. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i> . b. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i> . c. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> . d. <i>Economic Value Added</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> . Simultan : <i>Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Price</i>	<i>Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio</i> dan <i>Return saham</i>	<i>Return On Asset</i> dan <i>Economic Value Added</i>

			<i>Earning Ratio</i> dan <i>Economic Value Added</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.		
20	Leny Nuralita dan Surjawati (2021) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019	<i>Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, Return Saham</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . b. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . c. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . d. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share</i> dan <i>Return Saham</i>	<i>Return On Asset</i> .
21	Yenni Ramadhani (2022) Pengaruh ROE, EPS dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	<i>Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> b. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> c. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak	<i>Earning Per Share, Current Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> .	<i>Return On Equity</i> .

			signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>		
			Simultan : <i>Return On Equity, Earning Per Share</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>		
22	Tri Wartono (2018) Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> (Studi pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk).	<i>Return on Asset, Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> . Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> b. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> Simultan : <i>Return On Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .	<i>Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i>	<i>Return on Asset</i>
23	Rita Satria (2021) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada PT Agung Podomoro Land Tbk Periode 2010-2019	<i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> b. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> Simultan : <i>Current Ratio</i> dan	<i>Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i>	<i>Net Profit Margin</i>

			<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>		
24	Ach Faruq, <i>et al</i> (2021) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 - 2018	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> c. <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i>	<i>Return on Equity</i>
25	Fiorensia, Liper Siregar, Christine D. Nainggolan & Hery P. Silitonga (2019) Dampak <i>Quick Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada PT. Merck, Tbk.	<i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Simultan : <i>Quick Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> .	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>

26	<p>Kumba Digdowiseiso dan Agustina (2022)</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.</p>	<p><i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i>. Analisis Regresi Linear.</p>	<p>Parsial ;</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>. b. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>. c. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p>	<p><i>Current Ratio</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i>.</p>	<p><i>Net Profit Margin</i></p>
27	<p>Chintya Nurmayasari, Haryono Umar dan Agustina Indriani (2021)</p> <p><i>Effect of Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Earnings Per Share on Stock Returns of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.</i></p>	<p><i>Current Ratio</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Earnings Per Share</i> dan <i>Stock Returns</i>. <i>Panel Data Regression.</i></p>	<p>Parsial :</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. b. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. c. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. d. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>Simultan : Secara simultan <i>Current Ratio</i>, <i>Return on Equity</i>,</p>	<p><i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Earnings Per Share</i> dan <i>Stock Returns</i></p>	<p><i>Return On Equity.</i></p>

			<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.		
28	Rita Purnama Sari, Sri Hermuningsih dan Agus Dwi Cahya (2021) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> .	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> . Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . b. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . c. <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Simultan : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>price earning ratio</i> .	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> .	<i>Total Asset Turnover</i>

Data diolah oleh penulis.

2.2 Kerangka Pemikiran (Conceptual Framework)

Dalam melakukan sebuah investasi, seorang investor diharuskan memiliki kemampuan untuk menganalisis saham pada perusahaan yang akan dipilihnya. Tentunya, tujuan awal dalam memulai investasi adalah untuk memperoleh

keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan ini seorang investor harus mampu mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa diamati untuk dipertimbangkan sebagai keputusan investasi. Untuk mengetahui keuntungan atau tingkat pengembalian atau *return* yang akan diperoleh dari suatu investasi, diperlukan sebuah cara untuk mengukur *return* saham tersebut. Metode yang dapat digunakan untuk mengukur *return* saham dalam suatu investasi adalah analisis fundamental. Analisis fundamental ini merupakan metode analisis yang menitik beratkan pada rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan menggunakan informasi data keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Rasio keuangan dibagi menjadi 4 macam yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Untuk mengukur rasio profitabilitas, disini penulis menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS), EPS dipilih karena investor dapat mengetahui dengan pasti tingkat keuntungan per lembar saham yang akan diperolehnya. Untuk rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, rasio ini dipilih karena *Current Ratio* merupakan rasio paling umum yang digunakan oleh para investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini dipilih karena DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui modal yang digunakan oleh suatu perusahaan, apakah berasal dari modal sendiri atau berasal dari kreditor, hal ini menjadi penting karena apabila suatu perusahaan banyak menggunakan utang untuk modal perusahaannya maka utang akan semakin tinggi dan bersamaan dengan itu tingkat bunga juga turut meningkat, dan *return* otomatis berkurang. Untuk rasio

aktivitas diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), rasio ini dipilih karena rasio ini digunakan untuk memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang, rasio ini menjadi penting karena bisa digunakan sebagai pertimbangan keputusan investasi dalam hal memilih perusahaan atau emiten.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham, hal ini dapat terjadi karena tingginya nilai *Earning Per Share* akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi, ketika *Earning Per Share* naik maka tingkat pengembalian saham juga akan naik karena banyaknya investor yang akan berinvestasi melihat tingginya nilai *Earning Per Share*.

Current Ratio atau rasio lancar juga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Tingginya nilai *current ratio* megindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva atau aset lancar yang dimilikinya. Kewajiban disini termasuk dengan pembagian *return* atau pengembalian atau keuntungan yang akan didapatkan oleh investor. Sehingga tingginya nilai *current ratio* membuat investor semakin yakin untuk melakukan investasi dan hal ini menyebabkan tingkat pengembalian saham meningkat karena banyaknya investor yang berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Hal ini dapat terjadi karena *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan tersebut mampu memenuhi

pendanaan perusahaannya menggunakan modal sendiri atau malah banyak menggunakan modal dari luar atau utang. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan perusahaan tersebut banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya, sehingga beberapa investor akan melihat ini sebagai hal yang tidak baik karena ketika perusahaan memiliki nominal utang yang tinggi, perusahaan akan fokus untuk memenuhi kewajiban untuk membayar utangnya terlebih dahulu dibandingkan membagikan pengembalian atau keuntungan yang seharusnya didapatkan oleh investor.

Price Earning Ratio berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Tingginya nilai *Price Earning Ratio* pada suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang baik di masa yang akan datang, sehingga tentu hal ini berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham yang akan didapatkan oleh investor. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan didapatkan oleh investor.

Selain hubungan antar rasio keuangan terhadap tingkat pengembalian saham, peneliti juga menemukan hubungan antar rasio keuangan, yaitu antara *Earning Per Share* terhadap *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*, *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Earning Per Share memiliki pengaruh terhadap nilai *Price Earning Ratio* suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga saham saat itu dengan *Earning Per Share*. Tingginya nilai *Earning Per Share* mempengaruhi keputusan investasi. Karena ketika nilai *Earning Per Share* tinggi, investor menganggap hal tersebut sebagai hal baik, sehingga semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang, sehingga hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk keputusan investasi.

Current Ratio berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Tingginya nilai *Current Ratio* mempengaruhi pendapatan perlembar saham karena ketika suatu perusahaan memiliki nilai *current ratio* yang tinggi, artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva atau aset lancar yang dimilikinya, dan kewajiban tersebut termasuk dividen yang akan diterima oleh investor. Sehingga tingginya nilai *current ratio* membuat investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut juga akan mampu membagikan dividen atau keuntungan dari investasi yang dilakukannya, dan hal ini akan membuat investor melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, sehingga *Earning Per Share* atau laba per saham juga akan turut meningkat.

Current Ratio berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai pertimbangan keputusan investasi. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva atau aset lancar yang

dimilikinya. Tingginya *current ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini membuat investor melihat perusahaan tersebut karena investor menganggap perusahaan tersebut juga akan mampu membagikan keuntungannya, sehingga tingginya nilai *current ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Ketika suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, artinya perusahaan tersebut banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaannya. Sehingga hal ini akan membuat investor pesimis akan pendapatan yang akan diperolehnya. Sehingga tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* membuat *Earning Per Share* menurun karena investor memilih untuk tidak berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Sama halnya dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* juga memiliki hubungan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* akan membuat investor memilih untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat dibuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempengaruhi keputusan investasi.

2.2.1. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Earning Per Share (EPS) memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Menurut Hani Fitriani (2017) menyatakan bahwa *Earning*

Per Share (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. Karena tidak signifikan, artinya pengaruh yang diberikan relatif rendah. Pengaruh positif tersebut dapat diartikan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka *return* saham akan meningkat dan sebaliknya ketika *Earning Per Share* menurun maka *return* saham juga akan menurun.

Sedangkan Pandaya, *et al* (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham. Artinya semakin tinggi nilai EPS maka nilai *Return* Saham akan menurun, dan pengaruh yang diberikan relatif besar. Hal ini disebabkan oleh laba per lembar saham dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar, keuntungan akan dibagikan ke seluruh jumlah saham yang diedarkan oleh perusahaan. Karena itulah investor memiliki anggapan bahwa tingginya *earning per share* suatu perusahaan tidak selalu mencerminkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

2.2.2. Hubungan *Current Ratio* terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Ghofir (2020), *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Artinya, ketika *current ratio* meningkat maka tingkat pengembalian saham juga akan turut meningkat. Hal ini disebabkan oleh aset lancar suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah tinggi, hal ini membuat investor memandang perusahaan memiliki kredibilitas untuk meningkatkan tingkat pengembalian saham.

Sedangkan Nur Asia (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Ini artinya nilai *Current Ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi. Karena ketika nilai *Current Ratio* tinggi dapat diartikan bahwa likuiditas perusahaan berada dalam tingkat yang baik. Namun, tingkat likuiditas ini seharusnya hanya dilihat oleh kreditur karena perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tinggi dapat menjamin pemenuhan liabilitas jangka pendeknya dengan baik. Sedangkan investor tidak melihat *current ratio* sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi karena umumnya investor melihat kinerja perusahaan atau rasio yang berhubungan dengan profitabilitas.

2.2.3. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Julyana Widjayanti, *et al* (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Artinya ketika *debt to equity ratio* meningkat maka tingkat pengembalian saham juga akan turut meningkat. Pengaruh ini terjadi karena adanya investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi, karena ketika perusahaan memiliki hutang dimana hutang tersebut adalah hutang atau kewajiban jangka panjang akan menyebabkan perusahaan tersebut memperoleh beban bunga sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan dengan menggunakan hutang akan menjadi lebih kecil, karena inilah tingkat pengembalian saham meningkat.

Sedangkan Nur Asia (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham relatif rendah. Pengaruh negatif tersebut dapat diartikan bahwa ketika *debt to equity ratio* meningkat, *return* saham akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena adanya investor yang memandang tingginya nilai *debt to equity ratio* mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang tinggi sehingga risiko yang diterima investor juga akan menjadi tinggi dan menyebabkan minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut rendah yang akan menyebabkan harga saham menurun dan tingkat pengembalian saham juga akan menurun.

Namun, setiap investor memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Beberapa investor berpendapat bahwa tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham karena investor tidak melihat jumlah hutang, jumlah ekuitas dan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi kewajibannya, dalam arti lain investor memandang perusahaan yang ingin bertumbuh memerlukan hutang sebagai dana tambahan perusahaan, karena perusahaan yang ingin bertumbuh memerlukan dana besar yang tidak mungkin dapat terpenuhi hanya dari modal sendiri. Beberapa investor juga memandang tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai besar tanggung jawab perusahaan terhadap pihak yang memberikan pinjaman yaitu kreditur.

2.2.4. Hubungan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Dianita Marvilianti Dwi (2016) *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya *price earning ratio* memberikan pengaruh yang searah atau dalam arti lain ketika *price earning ratio* mengalami peningkatan maka tingkat pengembalian saham juga akan turut meningkat. Ketika *price earning ratio* tinggi, harga saham juga dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap *earning per share*, dapat diartikan ketika *price earning ratio* meningkat maka saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatannya. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa ketika harga saham meningkat maka harga saham periode sekarang dan sebelumnya memiliki selisih yang semakin besar dan menyebabkan meningkatnya *capital gain*, maka *price earning ratio* yang tinggi akan membuat tingkat pengembalian saham juga turut meningkat.

Sedangkan Julyana Widjayanti, *et al* (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya ketika *price earning ratio* meningkat, tingkat pengembalian saham akan menurun, namun pengaruh yang diberikan relatif kecil. Hal ini dapat terjadi karena *price earning ratio* belum memberikan kontribusi kepada investor untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan investasi, sehingga minat investor untuk berinvestasi cenderung rendah dan hal ini akan menyebabkan menurunnya harga saham. Menurunnya harga saham ini akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat pengembalian saham.

2.2.5 Hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Mulyani L & E Pitaloka (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price earning ratio*. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa ketika *earning per share* mengalami kenaikan maka *price earning ratio* juga akan turut mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan *earning per share* mengindikasikan harga saham perusahaan tersebut akan menjadi tinggi karena adanya investor yang menganggap tingginya nilai *earning per share* adalah hal yang bagus, ketika harga saham tinggi, nilai *price earning ratio* juga cenderung meningkat.

Sedangkan Yenni Ramadhani (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *price earning ratio*. Artinya ketika *earning per share* meningkat, *price earning ratio* cenderung akan menurun, dan pengaruh yang diberikannya pun relatif kecil. Hal ini terjadi karena tingginya nilai *earning per share* belum tentu memiliki nilai yang sebenarnya. Karena ketika pendapatan meningkat namun jumlah saham beredar juga meningkat, maka kenaikan *earning per share* ini tidak terlalu signifikan. Sehingga ketika nilai *earning per share* tinggi, harga saham akan menurun karena minat investasi menurun dan *price earning ratio* juga akan turut menurun.

2.2.6 Hubungan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Tri Wartono (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*. Artinya ketika *current ratio* mengalami peningkatan maka *earning per share* juga akan turut mengalami

peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena nilai *current ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga investor akan melakukan investasi dan hal ini akan menyebabkan keuntungan perusahaan meningkat. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, nilai *earning per share* juga akan turut meningkat.

Sedangkan Kumba Digdowiseiso dan Agustina (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*. Artinya pengaruh yang diberikan tidak berbanding lurus atau dapat dikatakan ketika *current ratio* meningkat, *earning per share* akan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena tingginya nilai *current ratio* dinilai belum pasti menjamin perusahaan akan membayar hutang yang sudah jatuh tempo karena distribusi aktiva atau aset lancar yang tidak menguntungkan sehingga memberikan dampak terhadap perolehan keuntungan perusahaan yang otomatis akan langsung berpengaruh juga terhadap penurunan *earning per share*.

2.2.7 Hubungan Current Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER)

Rita Purnama Sari, *et al* (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*. Artinya ketika *current ratio* meningkat maka *price earning ratio* juga akan meningkat. Hubungan ini terjadi karena nilai *current ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut ada pada kondisi yang baik sehingga kepercayaan investor untuk berinvestasi akan tumbuh. Semakin likuid perusahaan maka investor akan cenderung membeli saham karena perkiraan laba yang akan diperoleh juga akan turut tinggi.

Sedangkan Yenni Ramadhani (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *price earning ratio*. Artinya, ketika *current ratio* meningkat, *price earning ratio* akan cenderung menurun, namun pengaruh yang diberikannya relatif rendah. Hal ini terjadi karena tingginya nilai *current ratio* dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak dana yang belum ditentukan penggunaannya, dapat dikatakan banyak dana yang menganggur. Hal ini akan menyebabkan turunnya minat investor untuk berinvestasi dan akan berpengaruh terhadap turunnya harga saham dan *price earning ratio* juga akan turut menurun.

2.2.8 Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Kumba Digdowiseiso dan Agustina (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Dapat diartikan bahwa hubungan antar *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* adalah lurus atau ketika *debt to equity ratio* meningkat, *earning per share* juga akan turut meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengaktifkan keuntungan di periode yang akan datang sehingga keuntungan tidak hanya digunakan untuk membayar hutang namun juga mampu untuk memberikan laba per saham untuk investor. Sehingga dapat disimpulkan tingginya *debt to equity ratio* tidak selalu memiliki arti yang negatif.

Sedangkan Riawan (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Artinya *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang relatif kecil

terhadap *earning per share*. Pengaruh yang diberikan adalah ketika *debt to equity ratio* meningkat, *earning per share* akan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena tingginya jumlah utang akan membuat keuntungan atau laba berkurang karena semakin tinggi utang maka semakin tinggi tingkat bunga. Sehingga nilai *earning per share* otomatis menurun.

2.2.9 Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Fiorensia, *et al* (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price earning ratio*. Artinya ketika *debt to equity ratio* mengalami peningkatan maka *price earning ratio* akan turut meningkat, namun pengaruh yang diberikan relatif rendah. Ketika *debt to equity ratio* meningkat, artinya tingkat hutang perusahaan tersebut besar dan risiko yang dimiliki oleh perusahaan juga tinggi. Namun, para investor terutama investor *risk taker* tidak memiliki anggapan bahwa penambahan hutang akan menambah risiko perusahaan karena investor lebih memperhatikan bagaimana perusahaan tersebut mampu mengolah sumber dananya seefektif dan seefisien mungkin.

Sedangkan Fachrul Rozi (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Artinya ketika *debt to equity ratio* mengalami peningkatan maka *price earning ratio* akan cenderung menurun, namun pengaruh yang diberikan relatif rendah. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut memiliki risiko perusahaan besar dan hal ini akan membuat

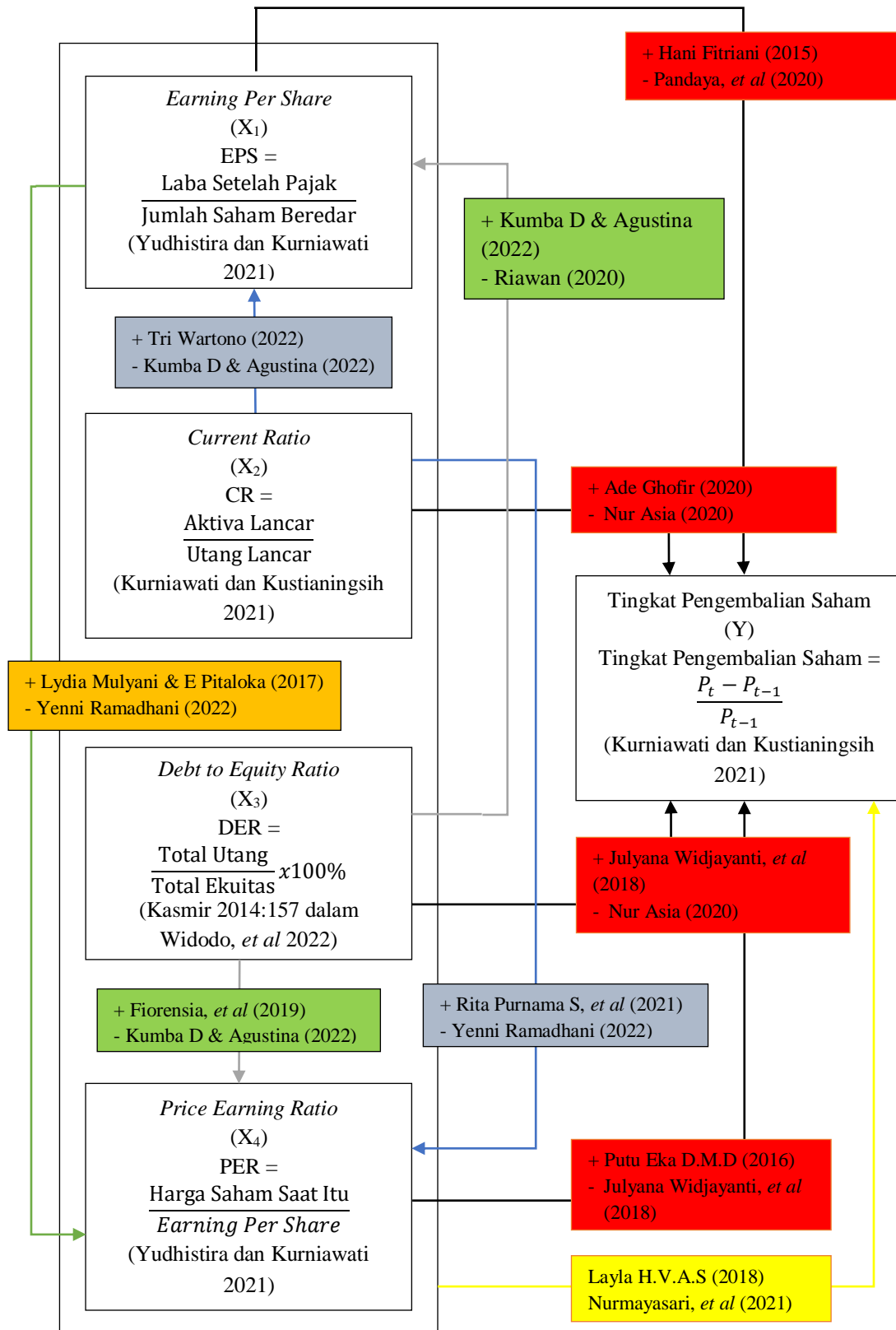
risiko keuangan investor juga semakin besar. Namun pada penelitian ini pengaruh yang diberikan oleh *debt to equity ratio* tidak begitu besar karena tingkat penggunaan hutang dianggap tidak mempengaruhi ekspektasi yang dimiliki investor terhadap perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

2.2.10 Hubungan *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* dengan Tingkat Pengembalian Saham

Layla Hafnidan Vivi Anggaraini S (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya, untuk memperoleh nilai *Return Saham* yang baik, maka perusahaan harus memiliki nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang positif.

Sedangkan Nurmayasari , *et al* (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Artinya peningkatan variabel-variabel tersebut secara simultan tidak mempengaruhi tingkat pengembalian saham yang diterima investor.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dijabarkan diatas, maka berikut ini adalah paradigma penelitian yang dibuat oleh penulis.



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Nazir (2014:132) hipotesis adalah keterangan yang sifatnya sementara dari hubungan suatu fenomena yang kompleks. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai sebuah pernyataan yang bersifat taksiran atau bisa disebut juga sebagai praduga dari suatu masalah yang diterima untuk sementara waktu.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini didapatkan hipotesis yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

- H1 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H4 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H5 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

- H6 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H7 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H8 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H9 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H10 : *Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.